

**TAHUN
2020**



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH



DINAS PERTANIAN DAN PANGAN KOTA YOGYAKARTA

Jl. Lingkar Selatan, Malangan, Umbulharjo, Yogyakarta

No. Telp/No. Faks (0274) 4396955

Website : pertanian.jogjakota.go.id

PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Tahun 2020.

Pelaporan Kinerja merupakan salah satu komponen dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada instansi pemerintah atas penggunaan anggaran, dimana SAKIP itu sendiri diperlukan guna pengukuran capaian kinerja pelayanan OPD.

LKIP Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2020 merupakan bentuk akuntabilitas publik dari pelaksanaan tugas dan fungsi dan penggunaan anggaran yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah. Laporan ini sebagai media informasi publik atas capaian kinerja yang terukur. Capaian kinerja disajikan melalui pengukuran dan evaluasi kinerja serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai atas hasil analisis pengukuran kinerja.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan. Diharapkan penyajian LKIP ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja agar lebih berorientasi pada hasil, relevan, efektif, efisien dan berkelanjutan di masa mendatang.

Yogyakarta, 4 Januari 2021
Kepala Dinas
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
IR. SUYANA
NIP. 19630910 199003 1 008

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2020 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas perjanjian kinerja Dinas Pertanian dan Pangan yang memuat rencana, capaian, dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis. Sasaran dan indikator kinerja termuat dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2017-2022. Untuk mencapai sasaran tersebut, ditempuh dengan melaksanakan strategi, kebijakan, program dan kegiatan seperti telah dirumuskan dalam rencana strategis.

Ringkasan prestasi kinerja Dinas Pertanian dan Pangan yang dihasilkan di tahun 2020, dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sasaran : Ketersediaan Energi Meningkat, dengan indikator “Angka Ketersediaan Energi”. Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah sebesar 100%.
2. Program : Terdapat tujuh program yang dilaksanakan, dengan capaian kinerja keseluruhan sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah diatas 90%.

Evaluasi atas pencapaian kinerja dan permasalahan yang ditemui pada sasaran Dinas Pertanian dan Pangan menunjukkan beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian bagi Dinas Pertanian dan Pangan ke depan, sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah cadangan pangan daerah secara kontinyu
2. Pemanfaatan pekarangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat.
3. Perbaikan pola konsumsi pangan untuk meningkatkan skor Pola Pangan Harapan.
4. Peningkatan pengawasan terhadap mutu pangan baik yang berasal dari pertanian, hewan maupun perikanan untuk meningkatkan mutu pangan yang beredar di Kota Yogyakarta.
5. Penguatan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian, peternakan dan perikanan untuk mewujudkan usaha tani/ternak/ikan yang berkelanjutan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
<u>IKHTISAR EKSEKUTIF</u>	2
<u>DAFTAR ISI</u>	3
<u>DAFTAR TABEL</u>	4
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	5
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
1.1. <u>Latar Belakang</u>	1
1.2. <u>Maksud dan Tujuan</u>	1
1.3. <u>Gambaran Umum Organisasi Perangkat Daerah</u>	2
1.4. <u>Kepegawaian</u>	3
1.5. <u>Sarana dan Prasarana</u>	4
1.6. <u>Isu – isu Strategis</u>	6
1.7. <u>Sistematika LKIP</u>	7
<u>BAB II PERENCANAAN</u>	
2.1. <u>Perencanaan Strategis</u>	8
2.2. <u>Perjanjian Kinerja 2020</u>	11
2.3. <u>Rencana Anggaran Tahun 2020</u>	11
<u>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</u>	
3.1. <u>Capaian Kinerja Tahun 2020</u>	13
3.2. <u>Evaluasi dan Analisis Kinerja Sasaran Strategis</u>	14
3.3. <u>Realisasi Anggaran</u>	33
BAB V PENUTUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Komposisi Jumlah Karyawan Berdasarkan Pangkat dan Golongan	3
Tabel 1.2.	Komposisi Pegawai Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2020	4
Tabel 1.3.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Th 2020.....	4
Tabel 1.4.	Jumlah Ideal Pegawai Dibandingkan Dengan Beban Kerja.....	5
Tabel 1.5.	Sarana Prasarana Perkantoran	5
Tabel 1.6.	Anggaran Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2020	7
Tabel 2.1.	Ringkasan Visi Misi RPJMD Kota Yogyakarta 2017 - 2022	10
Tabel 2.2.	Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2020	11
Tabel 2.3.	Sasaran, Program dan Kegiatan Untuk Mencapai Sasaran.....	11
Tabel 2.4.	Perjanjian Kinerja Tahun 2020 (Murni)	12
Tabel 2.5.	Perjanjian Kinerja Tahun 2020 (Perubahan).....	12
Tabel 2.6.	Target Belanja Dinas Pertanian dan Pangan APBD Perubahan 2020 ..	12
Tabel 2.7.	Anggaran Belanja Langsung Untuk Mencapai Sasaran.....	13
Tabel 3.1.	Skala Nilai Peringkat Kinerja	14
Tabel 3.2.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Tahun 2020	14
Tabel 3.3.	Target dan realisasi Indikator Tujuan	15
Tabel 3.4.	Target dan realisasi Indikator Sasaran.....	16
Tabel 3.5.	Perbandingan Kinerja Tujuan Tahun 2018 dan 2020	16
Tabel 3.6.	Perbandingan Kinerja Sasaran Tahun 2018 dan 2020	17
Tabel 3.7.	Perbandingan Kinerja Program Tahun 2018 dan 2020.....	17
Tabel 3.8.	Perbandingan Kinerja Sasaran Dengan Target Akhir Renstra	18
Tabel 3.9.	Perbandingan Kinerja Program Dengan Target Akhir Renstra	18
Tabel 3.10.	Perbandingan Kinerja Program Pembinaan Pertanian Tahun 2018 dan 2020	19
Tabel 3.11.	Analisis Efisiensi Anggaran Program Pembinaan Pertanian	21
Tabel 3.12.	Perbandingan Kinerja Program Pembinaan Kehewanan dan Perikanan Tahun 2018 dan 2020	22
Tabel 3.13.	Jumlah Kasus Zoonosa Tertangani Tahun 2018 dan 2020.....	22
Tabel 3.14.	Analisis Efisiensi Anggaran Program Pembinaan Kehewanan dan Perikanan	25
Tabel 3.15.	Perbandingan Kinerja Program Pembinaan Ketahanan Pangan Tahun 2018 dan 2020	27
Tabel 3.16.	Analisis Efisiensi Anggaran Program Pembinaan Ketahanan Pangan .	25
Tabel 3.17.	Realisasi Anggaran Tahun 2020	28
Tabel 3.18.	Analisis Efisiensi Anggaran Dalam Rangka Pencapaian Sasaran.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Pangan.....	2
Gambar 1.2. Komposisi Pegawai Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2020.....	4
Gambar 1.3. Jumlah Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	4
Gambar 1.4. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	5
Gambar 3.1. Capaian Kinerja Pengawasan Mutu Pertanian	20
Gambar 3.2. Efisiensi Program Pembinaan Pertanian	21
Gambar 3.3. Efisiensi Program Pembinaan Kehewanan dan Perikanan	25
Gambar 3.4. Efisiensi Program Pembinaan Ketahanan Pangan.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2020 dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 61 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (*good governance*) di Indonesia.

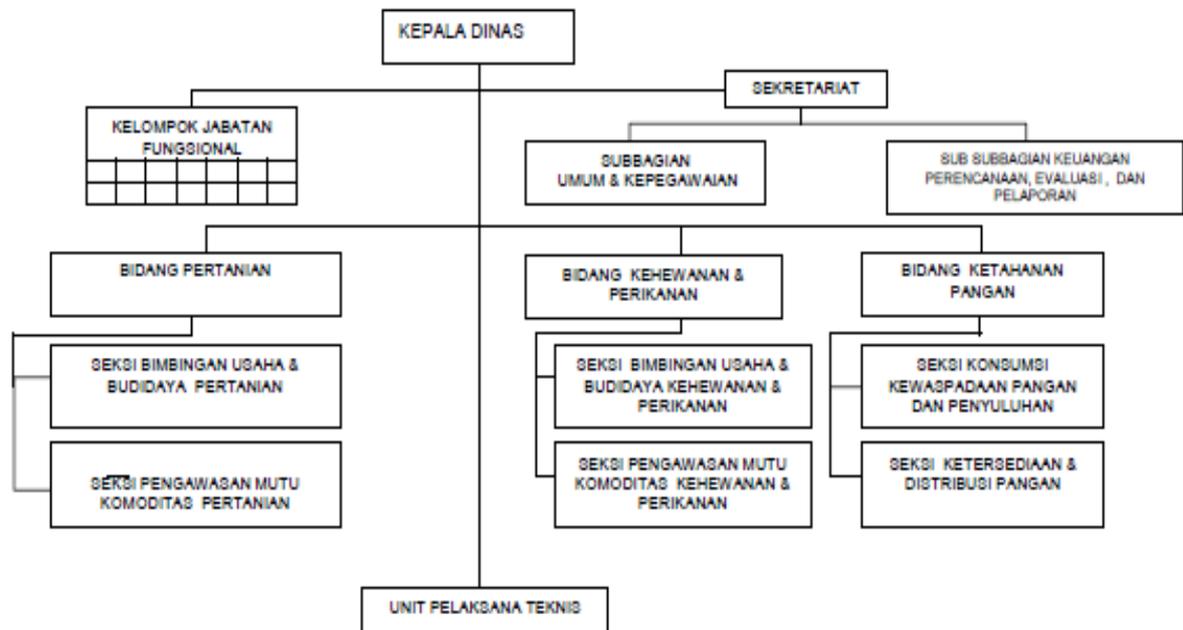
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Dengan disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2020 diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai oleh Dinas Pertanian dan Pangan.
2. Mendorong Dinas Pertanian dan Pangan didalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada peraturan perundangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Pertanian dan Pangan untuk meningkatkan kinerjanya.
4. Memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap Dinas Pertanian dan Pangan di dalam pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.3 GAMBARAN UMUM ORGANISASI PERANGKAT DAERAH

Dinas Pertanian dan Pangan terbentuk berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 89 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Pangan. Susunan Organisasi Dinas Pertanian dan Pangan ditunjukkan pada bagan berikut :



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Pangan

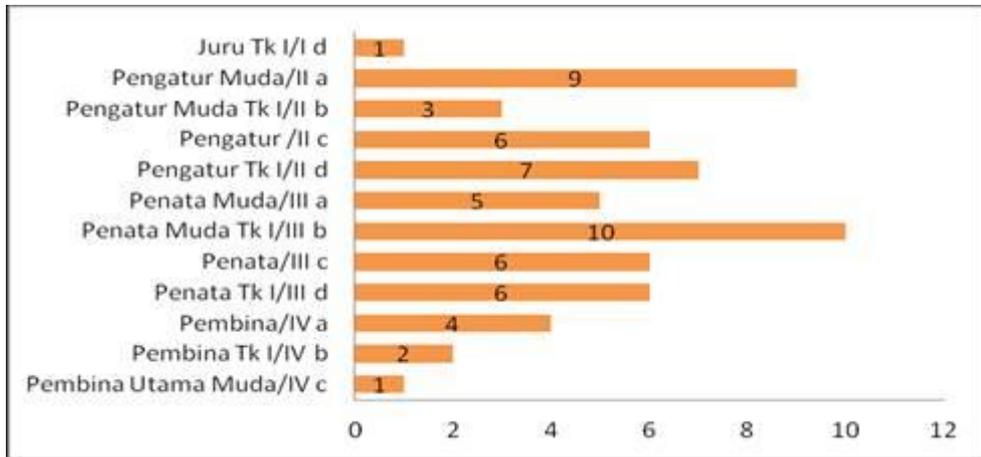
Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 89 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Pangan, tugas Dinas Pertanian dan Pangan yaitu melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan, dan Ketahanan Pangan. Sedangkan fungsi Dinas Pertanian dan Pangan yaitu :

- Perumusan kebijakan teknis di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Ketahanan Pangan;
- Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan, dan Ketahanan Pangan;
- Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan urusan di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan, dan Ketahanan Pangan;
- Pembinaan dan pelaksanaan tugas di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan, dan Ketahanan Pangan;
- Pengelolaan kesekretariatan meliputi umum, kepegawaian, keuangan, perencanaan, evaluasi dan pelaporan; dan
- Pelaksanaan pengawasan, pengendalian evaluasi, dan pelaporan di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan, dan Ketahanan Pangan.

1.4 KEPEGAWAIAN

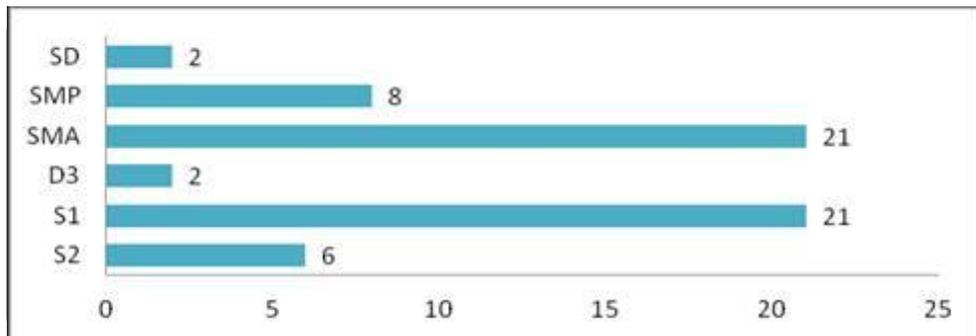
Dalam rangka menjalankan kegiatan administrasi dan operasionalnya, Dinas Pertanian dan Pangan terhitung per Desember 2020 didukung oleh pegawai sebanyak 60 orang PNS, dan 9 orang Tenaga Bantu dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel 1.1. Komposisi Pegawai Berdasar Pangkat dan Golongan



Sumber Data : Sub Bag Umum & Kepegawaian, Desember 2020

Tabel 1.2. Komposisi Pegawai Berdasar Tingkat Pendidikan



Sumber Data : Sub Bag Umum & Kepegawaian, Desember 2020



Sumber Data : Sub Bag Umum & Kepegawaian, Desember 2020

Tabel 1.3. Komposisi Pegawai Berdasar Latar Belakang Pendidikan



Sumber Data : Sub Bag Umum & Kepegawaian, Desember 2020

Tabel 1.4. Jumlah Ideal Pegawai Berdasarkan Dengan Beban Kerja

No	Kelompok Jabatan	Jumlah Pegawai	
		Ideal	Eksisting
1	Kepala	1	1
2	Jabatan Fungsional	23	14
3	Sekretariat	45	19
4	Bidang Pertanian	25	8
5	Bidang Kehewan dan Perikanan	31	24
6	Bidang Ketahanan Pangan	9	7
	Total	134	73

Sumber Data : Sub Bag Umum & Kepegawaian, Desember 2020

1.5 SARANA DAN PRASARANA

Dalam rangka menyelenggarakan operasional pelaksanaan kegiatan, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta memiliki dukungan sarana dan prasarana perkantoran yang meliputi :

Tabel 1.5. Sarana dan Prasarana Perkantoran

No	Jenis Aset	Luas/Jumlah Ideal	Luas/Jumlah Eksisting
I	TANAH		
	Tanah Darat	19.525 M2	19.525 M2
	Tanah Sawah	18.145 M2	18.145 M2
	Tanah Bangunan Kantor	400 M2	400 M2
	Tanah Kolam Air Tawar	10.000 M2	10.000 M2
II	BANGUNAN		
	Gedung Kantor Dinas	400 M2	400 M2
	RPH	7.811 M2	7.811 M2

No	Jenis Aset	Luas/Jumlah Ideal	Luas/Jumlah Eksisting
	Poliklinik Hewan	150 M2	150 M2
	Balai Penyuluhan Pertanian	250 M2	250 M2
	BBI Mendungan	3.000 M2	3.000 M2
	BBI Nitikan	12.589 M2	12.589 M2
	Sub Raiser Ikan Hias	1.412 M2	1.412 M2
III	KENDARAAN BERMOTOR		
	Kendaraan Roda 4	13 Unit	13 Unit
	Kendaraan Roda 3	6 Unit	6 Unit
	Kendaraan Roda 2	27 Unit	27 Unit
IV	PERLENGKAPAN KANTOR		
	AC	16 Unit	16 Unit
	Generator Set	2 Unit	2 Unit
	Mesin pompa air	4 Unit	4 Unit
	Televisi	1 Unit	1 Unit
	Kulkas	2 Unit	2 Unit
	Kipas Angin	12 Unit	12 Unit
	Tangga lipat	3 Unit	3 Unit
	Meja kerja	86 Unit	86 Unit
	Kursi kerja	115 Unit	115 Unit
	Almari	19 Unit	19 Unit
	Filling cabinet	20 Unit	20 Unit
	Cash box / brankas	1 Unit	1 Unit
	Meja rapat	36 Unit	36 Unit
	Kursi rapat	201 Unit	201 Unit
	Meja komputer	15 Unit	15 Unit
	Jam dinding	12 Unit	12 Unit
	Soundsystem	2 Unit	2 Unit
	Screen LCD	5 Unit	5 Unit
	Tandon air	3 Unit	3 Unit
	Pompa submersible	1 Unit	1 Unit
	Pompa pendorong / jet pump	1 Unit	1 Unit
	Sofa	3 Unit	3 Unit
	Dispenser	5 Unit	5 Unit
	Almari pajangan	2 Unit	2 Unit
V	PERALATAN KERJA	Unit	Unit
	Mesin ketik	10 Unit	10 Unit
	Komputer	19 Unit	19 Unit
	Laptop	9 Unit	9 Unit
	Printer	25 Unit	25 Unit
	LCD Projector	7 Unit	7 Unit
	Telepon / fasx	4 Unit	4 Unit
	Kamera	3 Unit	3 Unit
	Handycam	1 Unit	1 Unit

No	Jenis Aset	Luas/Jumlah Ideal	Luas/Jumlah Eksisting
	Handytalkie	2 Unit	2 Unit
	Mesin potong rumput	5 Unit	5 Unit
	UPS	7 Unit	7 Unit
	Bor listrik	1 Unit	1 Unit
	Kalkulator	5 Unit	5 Unit
	Alat penyanggulma	1 Unit	1 Unit
	Power sprayer	1 Unit	1 Unit
	Kompor gas	17 Unit	17 Unit
	Freezer	2 Unit	2 Unit
	Cup sealer	2 Unit	2 Unit
	Mikroskop	4 Unit	4 Unit
	Blower aerator	6 Unit	6 Unit
	Filter portable	10 Unit	10 Unit
	Sprayer lantai	2 Unit	2 Unit

Sumber Data : Sub Bag Umum & Kepegawaian, Desember 2020

1.6 ISU-ISU STRATEGIS

Eksistensi sebuah institusi bergantung sejauh mana institusi tersebut mampu menemukenali dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Secara umum isu strategis dapat bersumber dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Isu Strategis yang melingkupi Dinas Pertanian dan Pangan, antara lain sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan pekarangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat.
- b. Perbaikan pola konsumsi pangan untuk meningkatkan skor Pola Pangan Harapan.
- c. Peningkatan pengawasan terhadap mutu pangan baik yang berasal dari pertanian, hewan maupun perikanan untuk meningkatkan mutu pangan yang beredar di Kota Yogyakarta.
- d. Penguatan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian, peternakan dan perikanan untuk mewujudkan usaha tani/ternak/ikan yang berkelanjutan.

1.7 SISTEMATIKA LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Ringkasan Eksekutif memuat:

Pada bagian ini disajikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis serta sejauh mana instansi pemerintah mencapaitujuan dan sasaran utama tersebut serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaiannya. Disebutkan pula langkah-langkah apa yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada tahun mendatang.

2. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat tentang alasan disusun LKIP/manfaat LKIP, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian dan Pangan, Potensi yang menjadi ruang lingkup Dinas Pertanian dan Pangan dan Sistematika penulisan LKIP.

3. BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Pada bagian ini disajikan gambaran singkat mengenai rencana strategis, dan dan perjanjian kinerja. Pada awal bab disajikan gambaran secara singkat sasaran utama yang ingin diraih instansi pada tahun yang bersangkutan serta bagaimana kaitannya dengan capaian visi dan misi Kepada Daerah.

4. BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bagian ini disajikan uraian hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja. Termasuk didalamnya menguraikan secara sistematis perbandingan data kinerja secara memadai, keberhasilan/kegagalan, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Disajikan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan rencana dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan tugas dan fungsi atau tugas-tugas lainnya dalam rangka mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan, termasuk analisis tentang capaian indikator kinerja dan efisiensi. Disajikan pula Inovasi yang telah dilakukan oleh Perangkat daerah. Inovasi dimaknai sebagai penemuan hal-hal baru atau proses kreatif terhadap sesuatu yang sudah ada maupun yang sudah ada sebelumnya. Inovasi dianggap mampu meningkatkan nilai tambah output kegiatan yang berkualitas

5. BAB IV PENUTUP

Pada bagian ini dikemukakan simpulan secara umum tentang keberhasilan/kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja instansi yang bersangkutan serta strategi pemecahan masalah.

6. LAMPIRAN

PERENCANAAN KINERJA

2.1 PERENCANAAN STRATEGIS

Memasuki Tahun 2019, Dinas Pertanian dan Pangan menyusun Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2017-2022. Renstra Dinas Pertanian dan Pangan merupakan manifestasi komitmen Dinas Pertanian dan Pangan dalam mendukung visi dan misi Pemerintah Kota Yogyakarta yang tertuang dalam RPJMD Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022. Sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan, perumusan Renstra PD Tahun 2017-2022 tidak terlepas dari kesuksesan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan periode sebelumnya (2012-2017). RPJMD Pemerintah Kota Yogyakarta merupakan dokumen landasan atau acuan pokok penyelenggaraan pemerintahan sesuai Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 11 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2017-2022.

Rencana Strategis (Renstra) adalah dokumen Perencanaan Perangkat Daerah periode lima tahun. Renstra memuat tujuan, sasaran dan strategi bagi penyelenggaraan program dan kegiatan di Dinas Pertanian dan Pangan yang harus dilaksanakan secara terpadu, sinergis, harmonis dan berkelanjutan. Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2017-2022 ditetapkan melalui Peraturan Walikota Yogyakarta nomor 44 tahun 2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Walikota Yogyakarta nomor 105 tahun 2017 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah tahun 2017-2022.

2.1.1 Visi Dan Misi Kepala Daerah

Visi misi dijabarkan dalam Tujuan dan Sasaran Pemerintah Daerah yang selengkapnya dituangkan dalam bagan alir *cascade* RPJMD Kota Yogyakarta 2017-2022 pada Tabel 2.1.

Berangkat dari Tujuan dan Sasaran Pemerintah Daerah tersebut dan sesuai tugas dan pokok fungsinya, maka Dinas Pertanian dan Pangan mendukung pencapaian Sasaran Pemerintah Daerah pada Misi 1, Sasaran ke 3 yaitu Ketahanan Pangan Masyarakat Meningkat, dengan indikator capaian sasaran adalah skor Pola Pangan Harapan (PPH).

Tabel 2.1. Ringkasan Visi Misi RPJMD Kota Yogyakarta 2017 - 2020

Visi	Misi	Sasaran Daerah
Meneguhkan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Nyaman Huni Dan Pusat Pelayanan Jasa Yang Berdaya Saing Kuat Untuk Keberdayaan Masyarakat Dengan Berpijak Pada Nilai Keistimewaan	1. Meningkatkan Kesejahteraan dan Keberdayaan Masyarakat	1. Kemiskinan Masyarakat Menurun
		2. Keberdayaan Masyarakat Meningkat
		3. Ketahanan Pangan Masyarakat Meningkat
	2. Memperkuat ekonomi kerakyatan dan daya saing Kota Yogyakarta	1. Ketimpangan Pendapatan Antar Penduduk Menurun
		2. Pertumbuhan Ekonomi Meningkat
	3. Memperkuat moral, etika, dan budaya masyarakat Kota Yogyakarta	1. Gangguan ketentraman dan ketertiban masyarakat menurun
	4. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya	1. Kualitas pendidikan meningkat
2. Harapan hidup masyarakat meningkat		
3. Peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya meningkat		
5. Memperkuat tata kota dan kelestarian lingkungan	1. Kesesuaian pemanfaatan ruang meningkat	
	2. Kualitas lingkungan hidup meningkat	
6. Membangun sarana dan prasarana publik dan permukiman	1. Infrastruktur wilayah meningkat	
7. Meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih	1. Kapasitas tata kelola pemerintahan meningkat	

Sumber : RPJMD Kota Yogyakarta 2017 – 2022

2.1.2 Tujuan dan Sasaran Perangkat Daerah

Tujuan

Mengacu pada Visi dan Misi Pemerintah Daerah yang telah ditetapkan, maka Tujuan Jangka Menengah Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta selama 5 tahun anggaran adalah **“Meningkatkan Ketersediaan Energi”**. Ketersediaan energi ditunjukkan dengan Angka Ketersediaan Energi (AKE), yaitu angka yang menunjukkan situasi ketersediaan pangan secara rata – rata wilayah.

Sasaran Strategis

Mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran yang hendak dicapai atau dihasilkan dalam kurun waktu lima tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2. Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2017-2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	Target tahunan					
				2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Ketersediaan dan Mutu Pangan Meningkat	Indeks Pertanian dan Pangan	%	87.58	93.05	-	-	-	-
2	Ketersediaan Energi Meningkat	Angka Ketersediaan Energi	Kkal / kapita / hari	-	-	2.500	2.500	2.500	2.500

Neraca Bahan Makanan (NBM) merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis situasi ketersediaan pangan di suatu negara/wilayah dalam kurun waktu tertentu berdasarkan aspek penyediaan dan pemanfaatan pangan. Hasil dari Neraca Bahan Makanan tersebut adalah jumlah pangan yang tersedia di pasar untuk dikonsumsi pada kurun waktu tertentu dalam bentuk energi per kg/kapita/hari, protein per g/kapita/hari dan lemak per g/kapita/hari. Informasi ketersediaan pangan ini penting sebagai bahan masukan kebijakan terkait dengan perencanaan produksi dan ketersediaan pangan di suatu wilayah.

2.1.3 Strategi, Program dan Kegiatan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran, Dinas Pertanian dan Pangan melaksanakan beberapa program dan kegiatan seperti tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 2.3. Sasaran, Program dan Kegiatan

NO.	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM	KEGIATAN
1	2	3	4
1	Ketersediaan Energi Meningkat	Pembinaan Ketahanan Pangan	Pembinaan Konsumsi, Kewaspadaan Pangan dan Penyuluhan
			Pembinaan Ketersediaan dan Distribusi Pangan
		Pembinaan Pertanian	Pembinaan Usaha Tani dan Budidaya Pertanian
			Pengawasan Mutu Komoditas dan Pelayanan Pertanian
		Pembinaan Kehewan dan Perikanan	Pembinaan Usaha Budidaya Kehewan dan Perikanan
			Pengawasan Mutu Komoditas Kehewan dan Perikanan

2.2 PERJANJIAN KINERJA 2020

Penyusunan Perjanjian Kinerja berpedoman pada Peraturan Menteri Pedayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Penyusunan perjanjian kinerja instansi mengacu pada Renstra, RKT, IKU, dan anggaran atau DPA. Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 (Murni)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan
1	2	3	4	5
1.	Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	kcal/kapita/hari	2.500

Tabel 2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 (Perubahan)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan
1	2	3	4	5
1.	Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	kcal/kapita/hari	2.500

2.3 RENCANA ANGGARAN TAHUN 2020

Pada Tahun Anggaran 2020 Dinas Pertanian dan Pangan melaksanakan kegiatan dengan anggaran murni sebesar Rp. 12.951.465.198-. Dengan rincian Belanja Tidak Langsung Rp. 4.474.965.850,- dan Belanja Langsung Rp. 8.476.499.348,-.

Melalui mekanisme perubahan APBD 2020 akibat adanya pandemi corona virus Covid-19, anggaran mengalami penyesuaian dengan refocussing anggaran untuk penanganan Covid-19 serta untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat, sehingga anggaran menjadi Rp. 8.981.767.223,- dengan rincian Belanja Tidak Langsung Rp. 4.050.344.635,- dan Belanja Langsung Rp. 4.931.422.588,-.

2.3.1 Target Belanja Perangkat Daerah

Tabel 2.6. Target Belanja Dinas Pertanian dan Pangan APBD Perubahan Tahun 2020

Uraian	Target (Rp.)	Prosentase
Belanja Tidak Langsung	4.050.344.635	45.10 %
Belanja Langsung	4.931.422.588	54.89 %
Jumlah	8.981.767.223	

2.3.2 Alokasi Anggaran Sasaran Strategis

Dinas Pertanian dan Pangan hanya memiliki satu sasaran strategis yaitu “Ketersediaan energi meningkat”, sehingga anggaran pada APBD Perubahan Tahun 2020 ini seluruhnya dialokasikan untuk mencapai target sasaran tersebut.

Tabel 2.7. Anggaran Belanja Langsung untuk Mencapai Sasaran

No	Sasaran	Anggaran (Rp,)	Prosentase	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Ketersediaan energi meningkat	8.981.767.223	100%	-
Jenis Belanja / Program / Kegiatan				Anggaran (DPPA)
PENDAPATAN				239.712.700
BELANJA TIDAK LANGSUNG				4.050.344.635
BELANJA LANGSUNG				4.931.422.588
I	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran			1.578.220.520
1	Penyediaan Rapat – rapat Koordinasi dan Konsultasi			10.820.000
2	Penyediaan Jasa, Peralatan dan Perlengkapan Kantor			1.567.400.520
II	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur			369.675.000
1	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung/Bangunan Kantor			296.955.000
2	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional			72.720.000
III	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan			18.275.000
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pengendalian dan Laporan Capaian Kinerja SKPD			18.275.000
IV	Program Pembinaan Ketahanan Pangan			1.222.187.056
1	Pengembangan Konsumsi dan Kewaspadaan Pangan			405.123.736
2	Pengembangan Ketersediaan dan Distribusi Pangan			177.499.320
3	Pengembangan Lumbung Mataraman			639.564.000
V	Program Pembinaan Pertanian			811.863.396
1	Pembinaan Usaha dan Budidaya Pertanian			678.812.586
2	Pengawasan Mutu Komoditas dan Pelayanan Pertanian			133.050.810
VI	Program Pembinaan Kehewan dan Perikanan			931.201.616
1	Pembinaan Usaha dan Budidaya Kehewan dan Perikanan			453.194.832
2	Pengawasan Mutu Komoditas Perikanan dan Kehewan			478.006.784

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020

Dinas Pertanian dan Pangan telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan tahun 2020 yang telah disepakati. Penilaian ini dilakukan oleh tim pengelola kinerja untuk mengevaluasi dan mengukur dalam rangka pengumpulan data kinerja yang hasilnya akan memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dari hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja yaitu :

Tabel 3.1. Skala Nilai Peringkat Kinerja

No.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	$90.01 \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$75.01 \leq 90.00$	Tinggi
3	$65.01 \leq 75.00$	Sedang
4	$50.01 \leq 65.00$	Rendah
5	≤ 50.00	Sangat Rendah

Sumber: Permendagri Nomor 86 Tahun 2017

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian setiap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2017 dengan realisasinya.

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Tujuan Tahun 2020

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target 2022	Capaian 2020	% Capaian
Meningkatkan ketersediaan energi	Angka Ketersediaan Energi	2.500 kkal/kapita/hr	2.594 kkal/kapita/hr	130.76%

Pencapaian tujuan digunakan untuk melihat sejauh mana capaian pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target akhir Renstra. Hal ini digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap indikator kinerja maupun target Renstra, apakah masih relevan atau perlu dilakukan reuiu.

Pengukuran kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Pertanian dan Pangan beserta target dan capaian realisasinya dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.3. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian kinerja
1	Ketersediaan Energi Meningkat	Angka Ketersediaan Energi	kkal/kapita/hr	2.500	2.594	103.76%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Pangan yang hanya memiliki 1 sasaran strategis telah memenuhi target dengan capaian kinerja 103.76%, sehingga capaian kinerja ini dapat dikatakan **BERHASIL**, dan memiliki kriteria penilaian kinerja capaian sasaran strategis **Sangat Tinggi**.

3.2 EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS

Dalam sub bab ini akan disajikan pencapaian sasaran strategis Dinas Pertanian dan Pangan yang dicerminkan dalam capaian Indikator Kinerja. Dinas Pertanian dan Pangan hanya memiliki 1 (satu) sasaran strategis, yaitu **Ketersediaan Energi Meningkat** dengan indikator kinerja **Angka Ketersediaan Energi**. Adapun evaluasi dan analisis secara rinci akan diuraikan di bawah ini.

SASARAN 1 : KETERSEDIAAN ENERGI MENINGKAT

Tolok ukur capaian sasaran **Ketersediaan Energi Meningkat** adalah meningkatnya jumlah ketersediaan pangan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat Kota Yogyakarta, yang diukur melalui indikator sasaran strategis **Angka Ketersediaan Energi (AKE)**. Indikator Sasaran Strategis **Angka Ketersediaan Energi** ini adalah juga sekaligus sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) berdasarkan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 342 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 503 Tahun 2018 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2017-2022 di Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk Dinas Pertanian dan Pangan.

INDIKATOR KINERJA UTAMA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

No.	Sasaran Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Utama (Indikator Sasaran)	Formula Indikator Sasaran Perangkat Daerah	Metodologi
1	Ketersediaan energi meningkat	Angka ketersediaan energi	Hasil analisa neraca bahan makanan	Hasil analisa neraca bahan makanan

Formulasi penghitungan Angka Ketersediaan Energi (AKE) dilakukan menggunakan analisa Neraca Bahan Makanan (NBM), dengan cara perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan

Sasaran	Indikator	Formulasi
Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	Analisa Neraca Bahan Makanan = (Produksi + Import - Ekspor - Pemakaian Dalam Negeri)/Jumlah Penduduk / 365 Hari

Angka Ketersediaan Energi (AKE) diperoleh dari penyusunan 2 dokumen Ketahanan Pangan, yaitu Neraca Bahan Makanan (NBM) dan Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan. NBM adalah tabel yang memberikan gambaran menyeluruh tentang penyediaan/pengadaan dan penggunaan/pemandaatan pangan di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, digunakan untuk menyajikan jumlah pangan yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk per kapita dalam kg/tahun atau gram/hari serta dalam bentuk gizi tertentu yaitu energi (kkal/hari), protein (gram/hari) dan lemak (gram/hari). Sedangkan Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan adalah salah satu bentuk analisis ketersediaan pangan dengan menganalisis lebih lanjut ketersediaan energi dari setiap kelompok bahan makanan pada tabel NBM, untuk mengetahui situasi ketersediaan aktual dengan kecukupan energi (AKE).

3.2.1 Analisa Capaian Kinerja

Kinerja instansi pemerintah dapat diukur dengan membandingkan capaian kinerja yang diperoleh tahun ini dengan capaian kinerja dari tahun sebelumnya.

Tabel 3.5 Perbandingan Kinerja Tujuan Tahun 2019 dan 2020

No	Tujuan	Indikator Tujuan	2019			2020		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatkan ketersediaan energi	Angka Ketersediaan Energi	2.500 kkal/kapita/hr	2.507 kkal/kapita/hr	100,28%	2.500 kkal/kapita/hr	2.594 kkal/kapita/hr	103.76%

Tabel 3.6 Perbandingan Kinerja Sasaran Tahun 2019 dan 2020

No	Sasaran	Indikator Sasaran	2019			2020		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Ketersediaan Energi Meningkat	Angka Ketersediaan Energi	2.500 kkal/kapita/hr	2.507 kkal/kapita/hr	100,28%	2.500 kkal/kapita/hr	2.594 kkal/kapita/hr	103.76%

Tujuan dan Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Pangan menggunakan indikator kinerja yang sama dalam pengukurannya, yaitu Angka Ketersediaan Energi. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memiliki tingkat capaian 100,28%, maka capaian kinerja Tujuan dan Sasaran pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan tingkat capaian sebesar 103,76%.

Tabel 3.7 KETERSEDIAAN PANGAN BERDASARKAN JENIS BAHAN MAKANAN UNTUK KONSUMSI PENDUDUK KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2019 (Per Kapita)

NO	JENIS BAHAN MAKANAN	Kg/Tahun	Gr/Hari	KALORI (Kkal/hari)	PROTEIN (Gr/hari)	LEMAK (Gr/hari)
1	Padi-padian	156,48	428,71	1530,74	36,67	5,97
2	Makanan berpati	13,62	37,31	37,61	0,28	0,35
3	Gula	16,25	44,52	163,23	0,27	0,89
4	Buah / Biji berminyak	15,64	42,86	164,64	15,94	8,17
5	Buah-buahan	85,55	234,38	70,08	0,81	0,55
6	Sayur-sayuran	61,91	169,62	48,87	2,46	0,47
7	Daging	39,81	109,06	203,33	13,34	16,27
8	Telur	8,93	24,47	30,39	2,42	2,14
9	Susu	13,15	36,02	21,98	1,15	1,26
10	Ikan	30,82	84,45	55,59	10,13	1,36
11	Minyak / Lemak	10,43	28,58	257,50	0,01	13,84
12	Lemak	0,04	0,11	0,90	0,00	0,10
		NABATI	:	2.282	56,68	30,27
		HEWANI	:	312	27,05	21,14
		JUMLAH	:	2.594 (AKE)	83,73	51,41

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memiliki tingkat capaian 100,28% dengan skor AKE 2.507 kkal/kapita/hari, maka pada tahun 2020 AKE mengalami peningkatan dengan skor 2.594 kkal/kapita/hari dengan tingkat capaian sebesar 103,76% dari target 2.500 kkal/kapita/hari, diantaranya 2.273 Kkal/kapita/hari atau 88 % berasal dari bahan pangan nabati dan 322 Kkal/kapita/hari atau 12 % berasal dari bahan pangan hewani.

Tabel 3.8 Peningkatan Ketersediaan Kalori Tahun 2019 dan 2020

NO	JENIS BAHAN MAKANAN	KALORI 2019	KALORI 2020	Peningkatan
		(Kkal/hari)	(Kkal/hari)	(%)
1	Padi-padian	1511.41	1530.74	1.28%
2	Makanan berpati	46.42	37.61	-18.98%
3	Gula	148.95	163.23	9.58%
4	Buah / Biji berminyak	174.02	164.64	-5.39%
5	Buah-buahan	47.76	70.08	46.73%
6	Sayur-sayuran	43.64	48.87	11.99%
7	Daging	185.28	203.33	9.74%
8	Telur	43.32	30.39	-29.86%
9	Susu	13.31	21.98	65.05%
10	Ikan	37.88	55.59	71.41%
11	Minyak / Lemak	254.69	257.50	1.10%
12	Lemak	0.76	0.90	19.02%
	Nabati	2226.90	2272.67	2.06%
	Hewani	280.55	321.52	14.60%
	J U M L A H (AKE)	2507.45	2594.19	3.46%

Dengan demikian capaian Dinas Pertanian dan Pangan pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari 100,28% menjadi 103,76% yaitu sebesar 3,35%. Skor AKE mengalami peningkatan sebesar 3,46% dari tahun 2019. Peningkatan pada skor AKE ini disebabkan karena adanya kenaikan kalori dari tahun 2019 pada beberapa jenis bahan makanan yaitu buah-buahan, sayur-sayuran, daging, susu, dan ikan.

Ketercapaian kinerja indikator sasaran dinas pada tahun 2020 ini didukung oleh 3 program, yaitu Program Pembinaan Ketahanan Pangan dengan kegiatan Pembinaan Konsumsi, Kewaspadaan Pangan dan Penyuluhan serta Pengembangan Ketersediaan dan Distribusi Pangan; Program Pembinaan Pertanian dengan kegiatan Pembinaan Usaha dan Budidaya Pertanian serta Pengawasan Mutu Komoditas dan Pelayanan Pertanian; serta Program Kehewan dan Perikanan dengan kegiatan Pembinaan Usaha Budidaya Kehewan dan Perikanan serta Pengawasan Mutu Komoditas Kehewan dan Perikanan.

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Program Tahun 2019-2020

	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2019			Capaian Kinerja 2020		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program Pembinaan Ketahanan Pangan	Kelurahan dengan kerawanan pangan	0 kelurahan	0 kelurahan	100%	0 kelurahan	0 kelurahan	100%
2	Program Pembinaan Pertanian	Persentase komoditas pangan asal tumbuhan yang bebas penggunaan bahan berbahaya	89.00%	86.28%	96.94%	90.00%	92.70%	103.00%
		Jumlah kelompok tani kelas Utama	6 kelompok	6 kelompok	100%	7 kelompok	8 kelompok	114.29%
3	Program Pembinaan Kehewan dan Perikanan	Persentase komoditas pangan asal hewan dan perikanan bebas dari bahan berbahaya	96.00%	95.74%	99.73%	97.00%	97.90%	100.93%
		Persentase kasus penyakit zoonosa tertangani dengan cepat dan sesuai SOP	100%	100%	100.00%	100%	100%	100.00%

Pada Tabel 3.9 terlihat bahwa pada tahun 2020 capaian realisasi kinerja program secara keseluruhan dapat tercapai semua 100%, dengan capaian pada semua indikator kerjanya mencapai predikat Sangat Tinggi.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja program tahun 2019, maka capaian kinerja program tahun 2020 ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2019 masih terdapat 2 indikator kinerja yang belum mencapai target 100%, yaitu pada indikator kinerja Persentase komoditas pangan asal tumbuhan yang bebas penggunaan bahan berbahaya dan Persentase komoditas pangan asal hewan dan perikanan bebas dari bahan berbahaya, maka pada tahun 2020 ini ke dua indikator tersebut telah berhasil mencapai target kinerja melebihi 100%. Demikian juga pada indikator kinerja jumlah kelompok tani kelas Utama, dimana pada tahun 2019 tidak terjadi peningkatan jumlah kelompok dengan kelas Utama, maka pada tahun 2020 ini berhasil ditingkatkan dari 6 kelompok menjadi 8 kelompok tani kelas Utama.

Selain itu analisa capaian kinerja juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara capaian kinerja tahun ini dengan target capaian pada akhir RENSTRA atau target jangka menengah daerah.

Tabel 3.10 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran Tahun 2020 terhadap Target Renstra

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	2020			Target Akhir RENSTRA (2022)	Capaian s/d 2020 terhadap target 2022
				Target	Realisasi	% Realisasi		
1	Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	100.28%	2.500 kkal/kapita/hr	2.594 kkal/kapita/hr	103.76%	2.500 kkal/kapita/hr	103.76%

Capaian kinerja sasaran dengan indikator kinerja Angka Ketersediaan Energi pada tahun 2020 telah melebihi apa yang menjadi target pada akhir RENSTRA Tahun 2022 dengan capaian sebesar 103,76%. Meskipun demikian Dinas Pertanian dan Pangan belum akan melakukan reviu terhadap target kinerja pada akhir tahun RENSTRA, karena dengan target 2.500 kkal/kapita/hari untuk sekedar bisa mempertahankan capaian kinerja pada angka tersebut saja sudah merupakan prestasi, apalagi kalau bisa melebihi target.

Capaian kinerja yang tinggi ini disebabkan ketersediaan pangan di Kota Yogyakarta didominasi impor bahan pangan dari luar daerah. Kelancaran penyediaan dan distribusi bahan pangan didukung adanya sarana prasarana distribusi yang baik dan kondisi politik, sosial dan ekonomi yang stabil. Selain itu keberhasilan pelaksanaan pemanfaatan pekarangan seperti Program Kampung Sayur dan Lorong Sayur juga turut mendukung penyediaan bahan pangan dari aspek produksi.

Ketercapaian kinerja indikator sasaran dinas pada tahun 2020 ini juga karena didukung oleh 3 program, yaitu Program Pembinaan Ketahanan Pangan dengan kegiatan Pembinaan Konsumsi, Kewaspadaan Pangan dan Penyuluhan serta Pengembangan Ketersediaan dan Distribusi Pangan; Program Pembinaan Pertanian dengan kegiatan Pembinaan Usaha dan Budidaya Pertanian serta Pengawasan Mutu Komoditas dan Pelayanan Pertanian; serta Program Kehewan dan Perikanan dengan

kegiatan Pembinaan Usaha Budidaya Kehewan dan Perikanan serta Pengawasan Mutu Komoditas Kehewan dan Perikanan.

Dari Tabel 3.10 dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja program terhadap target Renstra Tahun 2022 masih berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dari 5 indikator kinerja program, sebanyak 3 indikator telah mencapai 100% dari target yang ditetapkan, dan sebanyak 2 indikator menunjukkan capaian yang sifatnya optimis, dimana perkiraan pada akhir periode Renstra Tahun 2022 seluruh target indikator kinerja program akan dapat tercapai 100%.

Tabel 3.11 Target dan Realisasi Kinerja Program Tahun 2020 terhadap Target Renstra

No	Program	Indikator Kinerja Program	% Realisasi 2019	2020			Target Akhir RENSTRA (2022)	Capaian s/d 2020 terhadap target 2022
				Target	Realisasi	% Realisasi		
1	Program Pembinaan Ketahanan Pangan	Kelurahan dengan kerawanan pangan	0 kelurahan	0 kelurahan	0 kelurahan	100%	0 kelurahan	100%
2	Program Pembinaan Pertanian	Persentase komoditas pangan asal tumbuhan yang bebas penggunaan bahan berbahaya	96.94%	90,00%	92,70%	103,00%	92%	100,76%
		Jumlah kelompok tani kelas Utama	6 kelompok	7 kelompok	8 kelompok	114,29%	9 kelompok	88,88%
3	Program Pembinaan Kehewan dan Perikanan	Persentase komoditas pangan asal hewan dan perikanan bebas dari bahan berbahaya	99.73%	97,00%	98.04%	101,07%	99%	99,03%
		Persentase kasus penyakit zoonosa tertangani dengan cepat dan sesuai SOP	100%	100%	100%	100%	100%	100%

3.2.2 Evaluasi Kinerja dan Analisis Keberhasilan Sasaran

Dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja sasaran “Ketersediaan Energi Meningkat” pada tahun 2020 adalah **BERHASIL** dengan capaian kinerja 100%. Faktor – faktor yang menunjang keberhasilan tersebut yaitu :

- a. Komitmen Pemerintah Kota Yogyakarta dalam penyediaan cadangan pangan daerah berupa pengadaan beras sebanyak 15 Ton pada tahun 2020.
- b. Kegiatan pengembangan pertanian perkotaan berbasis kampung dalam bentuk kampung sayur, lorong sayur, lele cendol dan berbagai kegiatan pemanfaatan

pekarangan turut mendukung ketersediaan pangan di tingkat keluarga dan masyarakat.

- c. Pengawasan dan pembinaan mutu dan keamanan pangan hasil pertanian, peternakan dan perikanan yang dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan.
- d. Pengawasan dan pembinaan yang intensif terhadap zoonosis dan peredaran daging yang ASUH di Kota Yogyakarta

Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran didukung oleh keberhasilan pencapaian kinerja program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan. Dari ketiga program yang memuat lima indikator program, seluruhnya dinyatakan **BERHASIL** dengan seluruh indikator kinerja program memiliki capaian sebesar 100%.

3.2.2.1. Program Pembinaan Ketahanan Pangan

Program Pembinaan Ketahanan Pangan hanya memiliki 1 indikator program yang seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Capaian kinerja Program Pembinaan Ketahanan Pangan tahun 2019 dan 2020 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.12 Capaian Kinerja Program Pembinaan Ketahanan Pangan

	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2019			Capaian Kinerja 2020		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program Pembinaan Ketahanan Pangan	Kelurahan dengan kerawanan pangan	0 kelurahan	0 kelurahan	100%	0 kelurahan	0 kelurahan	100%

- Keberhasilan :

Indikator Kinerja Program Pembinaan Ketahanan Pangan tahun 2020 adalah **Kelurahan dengan Kerawanan Pangan**, dimana tolok ukur capaian kinerja diperoleh dari hasil analisa Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) tahun 2020, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2020 tidak ada kelurahan dengan status rawan pangan di Kota Yogyakarta. Status kerawanan pangan wilayah perkotaan dipengaruhi oleh dua aspek yaitu :

1) Akses pangan

Akses pangan yaitu kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan maupun kombinasinya. Dengan tidak adanya wilayah dengan kerawanan pangan di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa akses pangan masyarakat berjalan dengan baik. Pada tahun 2020 dari hasil analisa pemetaan akses pangan diketahui bahwa seluruh wilayah 14 kecamatan di Kota Yogyakarta berwarna hijau, artinya masyarakat di Kota Yogyakarta

tidak memiliki kesulitan maupun kendala di dalam mengakses kebutuhan pangan di wilayah Kota Yogyakarta.

2) Pemanfaatan pangan

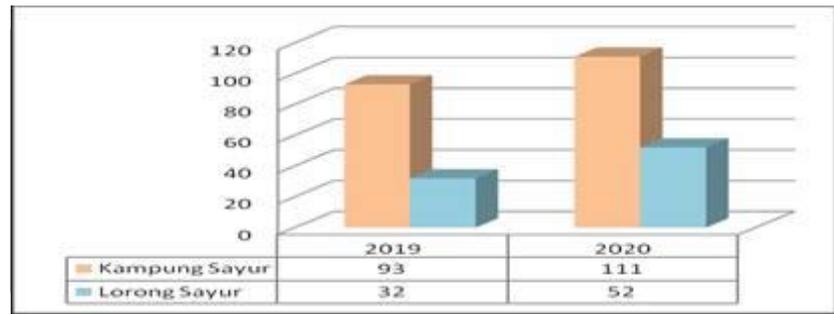
Pemanfaatan pangan merujuk pada penggunaan pangan oleh rumah tangga, dan kemampuan individu untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi (konversi zat gizi secara efisien oleh tubuh). Melalui hasil analisa SKPG dan peta tersebut dapat dilihat bahwa semua wilayah di Kota Yogyakarta berada dalam zona hijau, artinya adalah pemanfaatan pangan berada dalam kondisi aman selama tahun 2020. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah Kota Yogyakarta merupakan pusat distribusi pangan di DIY, terdapat pasar-pasar besar seperti Pasar Beringharjo dan pasar induk sayur dan buah Giwangan yang merupakan tempat transaksi dari pedagang dari dalam bahkan luar DIY.



Gambar 3.1 Peta Akses Pangan dan Komposit Indeks Ketahanan Pangan Kota Yogyakarta Tahun 2020

Keberhasilan capaian program Ketahanan Pangan juga didukung oleh kegiatan pemanfaatan pekarangan seperti Kampung Sayur dan Lorong Sayur, dimana secara nyata kegiatan ini berhasil meningkatkan ketahanan pangan pangan keluarga dan masyarakat. Kampung sayur dan lorong sayur merupakan program Pemerintah Kota Yogyakarta yang dilakukan dalam rangka penguatan cadangan pangan.

Pada tahun 2020 telah berhasil dikembangkan 3 lokasi Kampung Sayur, yaitu di Kelompok Tanam Tuwuh Kelurahan Karangwaru, Kelompok Ngremboko Kelurahan Kricak, dan Kelompok Gemah Ripah Kelurahan Bausaran. Dengan demikian di Kota Yogyakarta pada tahun 2019 awal hanya ada 93 kampung sayur dan 32 titik lorong sayur, maka pada tahun 2020 telah bertambah menjadi 111 kampung sayur dan 52 titik lorong sayur.



Gambar 3.2 Perkembangan Kampung dan Lorong Sayur

Warga masyarakat pada 3 lokasi Kampung Sayur tersebut diberikan pelatihan mengenai pengembangan budidaya sayur, pengemasan produk pasca panen dan pengelolaan manajemen kelompok. Faktor yang mendukung pengembangan kampung sayur adalah adanya potensi pemanfaatan gang, lahan kosong dan pekarangan rumah untuk penanaman sayuran oleh warga masyarakat.

Kegiatan pengembangan kampung sayur dan lorong sayur ini juga didukung melalui anggaran Dana Keistimewaan DIY yang digunakan untuk menyediakan fasilitas pendukung untuk kegiatan Lumbung Mataraman yang berupa pelatihan dan bimbingan teknis lumbung pangan Mataraman, Sekolah Lapang budidaya sayuran dan tanaman pangan lokal, pengadaan rumah bibit, rumah maggot, serta dekorasi luar ruangan. Pelaksanaan Lumbung Mataraman ini berada di 3 lokasi yaitu Kelurahan Karangwaru Kec. Tegalrejo, Kelurahan Suryodoningratan Kec. Mantrijeron serta Kelurahan Purbayan Kec. Kotagede. Masing-masing wilayah tersebut dilengkapi dengan papan nama, rumah bibit, rumah lele, rumah maggot serta bedeng-bedeng tanaman sayuran dan tanaman pangan lokal.



Lumbung Mataraman

Selain itu, capaian program Ketahanan Pangan ini juga didukung oleh kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dalam penerapan Konsumsi Pangan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) melalui sosialisasi kepada anak remaja pada 14 lokasi sekolah SMP. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil kordinasi dengan Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana, dan Dinas Sosial yang menyatakan bahwa usia tersebut sangat rentan terjadi anemia akibat pola pangan yang tidak sesuai. Faktor yang mendukung suksesnya program ini adalah adanya kordinasi yang baik antara berbagai OPD, pemilihan tema materi, narasumber serta bahan contoh yang sesuai.

Kegiatan lain yang mendukung tercapainya target indikator program adalah terlaksananya pemantauan dan pengendalian ketersediaan serta distribusi pangan pada 295 lokasi pada pelaku usaha di pasar tradisional, pasar swalayan, distributor dan pedagang kelontong, penyusunan dan analisa dokumen SKPG, NMB, PPH dan NSVA, serta fasilitasi Dewan Ketahanan Pangan.

- **Permasalahan :**

- 1) Hambatan yang terjadi dari hasil analisa SKPG adalah masih kurangnya kesadaran warga masyarakat untuk melakukan penimbangan balita serta masih banyak ditemukannya balita yang ditimbang tidak naik berat badannya.
- 2) Dari sisi pengembangan Kampung Sayur dan Lorong Sayur, faktor yang menghambat adalah masyarakat Kota Yogyakarta bukanlah petani murni sehingga masih memerlukan banyak sekali bimbingan teknis budidaya dan penanganan penyakit. Faktor lain adalah pertanian perkotaan adalah pertanian di lahan sempit dan terbatas sehingga membutuhkan banyak sekali komponen seperti tempat menanam khusus (plant pouch, polibag, planter bag dll), media tanam, pupuk

- **Upaya yang Dilakukan :**

- 1) Meningkatkan kordinasi antar OPD terutama Dinas Kesehatan, DPMPPA, PKK dan Dinas Sosial terutama dalam penentuan lokasi kegiatan dalam rangka penanggulangan stunting dan peningkatan kesadaran konsumsi pangan B2SA.
- 2) Upaya yang dilakukan adalah terus melakukan kordinasi dengan wilayah, melibatkan semakin banyak stakeholder seperti akademisi dan praktisi pertanian, meningkatkan peran penyuluh sebagai pendamping pertanian di wilayah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui bimbingan teknis dan sekolah lapang.

- **Analisis Efisiensi :**

Analisis efisiensi Program Pembinaan Ketahanan Pangan disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.13 Analisis Efisiensi Kinerja Program Pembinaan Ketahanan Pangan

No	Program	Indikator Kinerja Program	% Capaian Kinerja ($\geq 100\%$)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6 = (5-4)
1.	Program Pembinaan Ketahanan Pangan	Kelurahan dengan kerawanan pangan	100%	99.25%	0,75%

Dapat dilihat bahwa kinerja program melebihi kinerja anggaran yang berarti bahwa penggunaan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan di Program Pembinaan Ketahanan Pangan adalah **EFISIEN** dengan efisiensi sebesar 0,75%.

3.2.2.2. Program Pembinaan Pertanian

Program Pembinaan Pertanian memiliki 2 indikator program yang seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Capaian kinerja Program Pembinaan Pertanian tahun 2019 dan 2020 disajikan dalam tabel 3.14 di bawah ini.

- **Keberhasilan :**

Indikator Kinerja Program Pembinaan Pertanian tahun 2020 adalah **Persentase komoditas pangan asal tumbuhan yang bebas penggunaan bahan berbahaya** dengan capaian kinerja 103%, serta **Jumlah kelompok tani kelas Utama** dengan capaian kinerja 114,29%.

Tabel 3.14 Capaian Kinerja Program Pembinaan Pertanian

	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2019			Capaian Kinerja 2020		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
2	Program Pembinaan Pertanian	Persentase komoditas pangan asal tumbuhan yang bebas penggunaan bahan berbahaya	89.00%	86.28%	96.94%	90.00%	92.70%	103.00%
		Jumlah kelompok tani kelas Utama	6 kelompok	6 kelompok	100%	7 kelompok	8 kelompok	114.29%

Dukungan keberhasilan capaian kinerja program ini berasal dari terlaksananya kegiatan Bimbingan Usaha dan Budidaya Pertanian serta Pengawasan Mutu Komoditas dan Layanan Pertanian.

Indikator program Bidang Pertanian berupa persentase komoditas pangan asal tumbuhan yang bebas penggunaan bahan berbahaya dengan target 90,00% jumlah sampel produk pertanian yang bebas penggunaan bahan berbahaya, menunjukkan realisasi dari 233 sampel uji terdapat 216 sampel yang bebas dari bahan berbahaya atau 92,07% dengan capaian kinerja 103,00%. Pengawasan mutu dan keamanan pangan komoditas pertanian dilaksanakan melalui pengambilan dan pengujian sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) berupa Buah-buahan dan Sayur-sayuran yang diambil secara acak di pedagang Pasar Tradisional di lingkup wilayah Kota Yogyakarta. Pengujian sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) dilakukan untuk mengetahui kandungan residu pestisida pada PSAT menggunakan rapid test kit Easy Test Residu pestisida yang dilakukan di Laboratorium Mutu Pertanian Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta.



Foto Pengambilan Sampel Uji



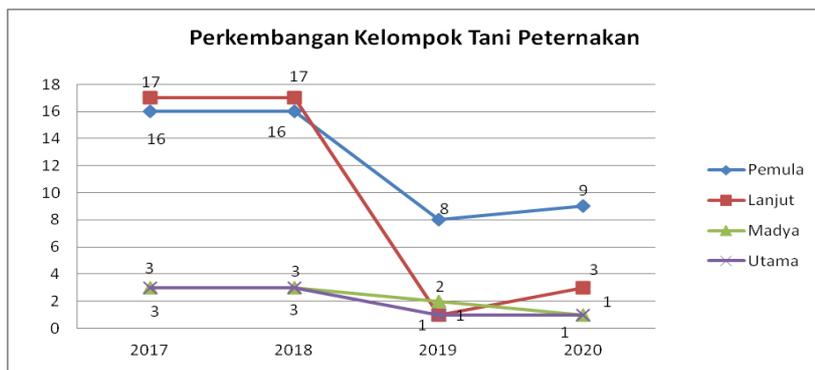
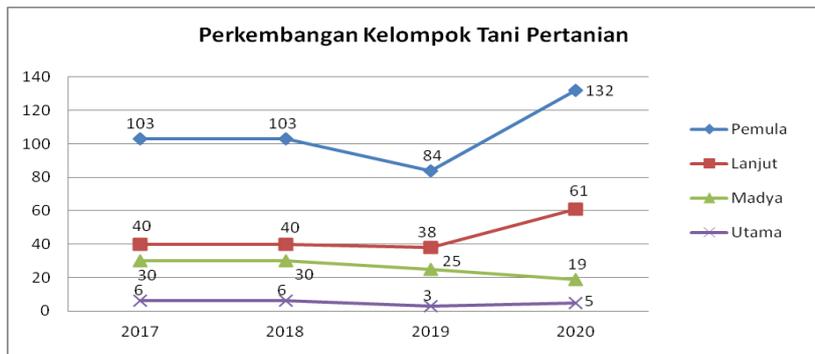
Foto Pengujian Rapid Test Residu Pestisida



Capaian kinerja tahun 2020 kembali meningkat setelah sempat tidak mencapai target pada tahun 2019. Disamping berhasil mencapai target persentase komoditas pangan asal tumbuhan yang bebas dari bahan berbahaya, kegiatan ini juga berhasil mencapai target pemberian sertifikat

kepatuhan mutu komoditas kepada 5 pelaku usaha dari Pasar Legi, Pasar Serangan, Pasar Prawirotaman, Pasar Kotagede dan Pasar Lempuyangan. Tujuannya adalah agar supaya masyarakat dapat memperoleh komoditas hasil pertanian yang aman untuk dikonsumsi.

Indikator program berikutnya adalah **Jumlah kelompok tani kelas Utama**, yang pada tahun 2020 berhasil meningkatkan jumlah kelompok tani kelas Utama menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 5 kelompok tani pertanian, 1 kelompok tani peternakan, dan 2 kelompok tani perikanan setelah pada tahun 2019 tidak dilaksanakan penilaian kelas kelompok. Kinerja pembinaan kelompok tani ditunjukkan dengan kelas kemampuan kelompok tani, dimana terdapat empat jenjang kelas kelompok tani yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama. Kelas utama merupakan kelas kemampuan kelompok yang tertinggi, dimana kelompok tani sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri.



Dari grafik perkembangan kelompok tani baik pertanian, peternakan maupun perikanan sempat mengalami penurunan jumlah kelompok yang aktif karena keterbatasan SDM penyuluh yang ada sehingga kurang bisa mengakomodir seluruh kelompok yang ada di Kota Yogyakarta.

Guna meningkatkan kemampuan dan kapasitas kelompok tani telah dilaksanakan pembinaan terhadap 24 kelompok tani melalui pendampingan budidaya, pendampingan pendanaan KUR serta fasilitas lembaga keuangan dari pemerintah, swasta maupun BUMN.

No	Nama Kelompok Tani	Alamat	Jenis Usaha
1.	KWT Bregas	Mendungan RW 11Rt 43 Giwangan	Pertanian
2.	KTD. Sumber Asri	Lempuyangan RW 5	Pertanian
3.	KWT. Maharani	Basen RW 4 Purbayan	Pertanian
4.	KWT. Kemuning	Pringgokusuman RW 06	Pertanian
5.	KTD. Ngremboko	Jatimulyi TR I/399 BRT 11 RW 03	Pertanian
6.	KWT. Tani Makmur	Bangirejo RW 11 Karangwaru	Pertanian
7.	KWT. Winongo Hijau	Serangan RW 01	Pertanian
8.	KWT. Pelangi Indah	Dukuh MJ I/1613 Gedongkiwo	Pertanian
9.	KWT. Hijau Daun	Nyutran MG II/1509 Wirogunan	Pertanian
10.	KWT. Sumber Panguripan	Jenggotan RW 5 Kelurahan Bumijo	Pertanian
11.	KWT. Weda Asri	Klitren Lor GK 3/122 Yogyakarta	Pertanian
12.	KWT. Tani Mulyo	Ngampilan RW 01 Yk	Pertanian
13.	KWT. Loh Jinawi	Mangkuyudan Mantrijeron	Pertanian
14.	KTD. Eko Kapti	Bener TR IV/71	Pertanian
15.	KWT. Teratai	Sosromenduran RW 02	Pertanian
16.	KWT. Pitaloka	Gambiran UH 5/348 Pandeyan	Olahan Hasil Pertanian
17.	KWT. Mondoroko	Prenggan RW 07	Pertanian
18.	KWT. Sarikismo	Glagah UH 4/339 Yk	Pertanian
19.	KWT. Alamanda	Keparakan Kidul MGI/1301	Pertanian
20.	KTD. Kencana Asri	Jl. Nogosari Lor	Pertanian, olahan
21.	KWT. Marsudi Rukun	Pilahan RW 13 Yk	Pertanian, Olahan
22.	KWT. Aisyiyah	Pilahan KG I/622 RT 37 RW 12	Pertanian
23.	KWT. Shinta Mina	Pilahan RW 12 Rejowinangun	Pertanian
24.	KWT. Melati Green	Selokraman RT 48 RW 11 Purbayan	Pertanian

Selain pembinaan, terhadap kelompok-kelompok tani tersebut juga dilakukan evaluasi dan lomba kelompok tani melalui kegiatan Kontes Tanaman Hias (1 kali), pertemuan kelompok tani (4 kali), pertemuan Gapoktan (4 kali), pertemuan asosiasi (4 kali) serta penilaian kelas kelompok (1 kali).

- **Permasalahan :**

- 1) Rendahnya pengetahuan dan informasi masyarakat tentang bahan berbahaya pestisida yang dapat mencemari Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT).
- 2) Rendahnya kesadaran petani sebagai penyedia bahan konsumsi tentang bahaya bahan kimia yang digunakan dalam berbudidaya tanaman. Dikarenakan Petani tidak mau rugi/gagal panen diserang oleh hama dan penyakit.
- 3) Kesulitan pengawasan bahan pestisida dari asal bahan konsumsi dikarenakan pembatasan wilayah.
- 4) Lemahnya aturan yang mengatur penggunaan bahan berbahaya.

- 5) Sulitnya untuk membedakan produk bahan Pangan Segar Asal Tumbuhan (buah dan sayur) secara fisik/visual yang mengandung residu pestisida, harus dengan pengujian laboratorium untuk mengetahui kandungan cemaran residu pestisida
- 6) Rendahnya kesadaran pedagang/pelaku untuk melakukan uji laboratorium untuk mengetahui kandungan cemaran residu pestisida.
- 7) Kelompok yang anggotanya sudah banyak yang sepuh sehingga tidak dapat aktif dalam berorganisasi
- 8) Tidak ada motivasi dari anggota untuk memajukan kelompok tani tersebut

- **Solusi :**

- 1) Melaksanakan kegiatan pengawasan secara terfokus dan kontinyu, terutama dalam pengambilan sampel dan pengujian.
- 2) Melaksanakan pembinaan secara terus menerus kepada pelaku usaha yang terbukti positif menyediakan bahan pangan dengan kandungan bahan berbahaya.
- 3) Meningkatkan sosialisasi dan pemberian informasi tentang keamanan pangan kepada para pelaku usaha dengan menambah jumlah peserta sosialisasi.
- 4) Menerbitkan aturan mengenai sanksi penggunaan bahan berbahaya.
- 5) Meningkatkan pendampingan kelompok tani oleh penyuluh dengan melaksanakan bimbingan pemeliharaan, perawatan, mengendalikan hama penyakit, serta memotivasi kelompok untuk dapat mengembangkan kelompoknya dan berani bersaing dengan petani yang lain dengan menyelenggarakan evaluasi kelompok tani, penilaian kelas kelompok serta lomba dan kontes tanaman hias.



Foto Kontes Tanaman Hias dan Anggrek

- **Analisis Efisiensi :**

Analisis efisiensi Program Pembinaan Pertanian disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.15 Analisis Efisiensi Kinerja Program Pembinaan Pertanian

No	Program	Indikator Kinerja Program	% Capaian Kinerja ($\geq 100\%$)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6 = (5-4)
2.	Program Pembinaan Pertanian	Persentase komoditas pangan asal tumbuhan yang bebas penggunaan bahan berbahaya	103.00%	92,69%	7,31%
		Jumlah kelompok tani kelas Utama	114.29%		

Dapat dilihat bahwa kinerja program melebihi kinerja anggaran yang berarti bahwa penggunaan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan di Program Pembinaan Pertanian adalah **EFISIEN** dengan efisiensi sebesar 7,31%.

3.2.2.3. Program Pembinaan Kehewan dan Perikanan

Program Pembinaan Kehewan dan Perikanan memiliki 2 indikator program yang seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Capaian kinerja Program Pembinaan Kehewan dan Perikanan tahun 2019 dan 2020 disajikan dalam tabel 3.14 di bawah ini.

Tabel 3.16 Capaian Kinerja Program Pembinaan Kehewan dan Perikanan

	Program	Tolok Ukur Kinerja Program	Capaian Kinerja 2019			Capaian Kinerja 2020		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
3	Program Pembinaan Kehewan dan Perikanan	Persentase komoditas pangan asal hewan dan perikanan bebas dari bahan berbahaya	96.00%	95.74%	99.73%	97.00%	98.72%	100.93%
		Persentase kasus penyakit zoonosa tertangani dengan cepat dan sesuai SOP	100%	100%	100.00%	100%	100%	100.00%

- Keberhasilan :

Seluruh indikator kinerja program pada program Pembinaan Kehewan dan Perikanan menunjukkan hasil mencapai target 100%. Dukungan kegiatan dalam keberhasilan capaian program ini berasal dari

kegiatan Bimbingan Usaha dan Budidaya Kehewan dan Perikanan, serta Pengawasan Mutu Komoditas Kehewan dan Perikanan.

Indikator kinerja yang pertama adalah **Persentase komoditas pangan asal hewan dan perikanan bebas dari bahan berbahaya**. Perhitungan persentase komoditas pangan asal hewan dan perikanan bebas dari bahan berbahaya diperoleh dari rata – rata capaian kinerja pengawasan mutu dan keamanan pangan komoditas pangan asal hewan dan capaian kinerja pengawasan mutu dan keamanan pangan komoditas hasil perikanan. Pada tahun 2020 sebanyak 1.624 sampel uji bebas dari bahan berbahaya dari 1.645 sampel uji yang terdiri dari komoditas asal hewan dan komoditas asal perikanan. Dengan demikian capaian kinerja mencapai 98,72% atau 101.78% dari target 97%.

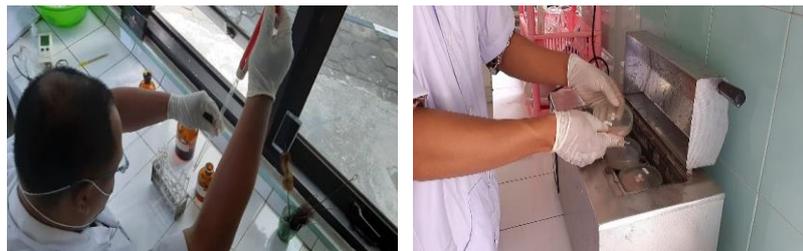
Pengawasan mutu dan keamanan pangan komoditas pangan asal hewan dan perikanan dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya :

- Herkeuring, yaitu pemeriksaan ulang terhadap seluruh komoditas daging yang masuk ke wilayah Kota Yogyakarta melalui RPH Giwangan.



Foto Pemeriksaan Rutin Daging Herkuering

- Pengambilan sampel dan uji laboratorium pangan asal hewan dan perikanan. Sampai akhir tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1.645 sampel uji yang diambil dari para pelaku usaha/unit usaha produk asal hewan dan perikanan di Kota Yogyakarta. Uji laboratorium yang dilakukan meliputi Uji kualitas daging: Uji awal pembusukan (Eber, Postma, H₂S) serta Uji Kualitas Susu : pH, Uji Katalase, Uji Reduktase, Uji Alkohol, Uji Pemalsuan, dan Uji Berat Jenis.



Pengujian awal pembusukan pada daging (kiri: uji Eber; kanan: uji Postma)

Target persentase komoditas pangan asal hewan yang bebas dari bahan berbahaya/layak konsumsi adalah 98,94% dengan realisasi sebesar 96,33%. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 491 dengan realisasi bahan pangan asal hewan yang bebas dari bahan berbahaya/layak konsumsi sebanyak 473 sampel. Target persentase komoditas pangan asal perikanan yang bebas dari bahan berbahaya/layak konsumsi adalah 97% dengan realisasi sebesar 99,74%. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 1.154 dengan realisasi bahan pangan asal perikanan yang bebas dari bahan berbahaya/layak konsumsi sebanyak 1.151 sampel.

Selain itu untuk mencapai kinerja tercapainya target pengawasan mutu komoditas asal hewan dan perikanan ini juga didukung dari kegiatan pemantauan hewan qurban guna memastikan bahwa seluruh hewan qurban yang akan disembelih di wilayah Kota Yogyakarta dalam keadaan yang baik dan sehat. Pada tahun 2020 dilakukan pemantauan hewan qurban pada 90 Tempat Pemotongan hewan (TPH) yang telah terdaftar dan telah memenuhi persyaratan protokol pencegahan Covid-19, mengingat saat hari raya Qurban masih dalam suasana pandemi.



Pengawasan penyembelihan



Pemeriksaan post mortem

Disamping itu tercapainya kinerja juga didukung melalui operasional Rumah Potong Hewan (RPH) yang melayani pemotongan dan pengulitan hewan ternak sapi, kerbau, kuda dan kambing atau domba.



Operasional Rumah Potong Hewan.

Kegiatan lain yang mendukung pencapaian target kinerja program ini adalah terlaksananya sosialisasi mutu dan keamanan pangan asal hewan yang dilaksanakan sebanyak 9 kali pada 9 wilayah kecamatan, dengan sasaran kegiatan adalah masyarakat dan para pelaku usaha, serta pembinaan mutu komoditas pangan asal hewan dan perikanan terhadap 233 unit usaha pada pasar-pasar tradisional maupun pasar modern.



Pembinaan dan pengawasan unit usaha di pasar tradisional dan pasar modern

Indikator program yang kedua adalah Persentase kasus penyakit zoonosa tertangani dengan cepat dan sesuai SOP. Kota Yogyakarta merupakan jalur lalu lintas hewan dan pusat distribusi produk asal hewan dari berbagai daerah, sehingga sangat rawan akan adanya penyakit zoonosa (penyakit yang ditularkan hewan ke manusia atau sebaliknya). Penanganan kasus zoonosa yang cepat dan sesuai SOP merupakan salah satu indikator program Bidang Kehewan dan Perikanan dengan target penanganan kasus 100%. Pada tahun 2020 terjadi 6 laporan kasus penyakit zoonosa pada hewan. Realisasi penanganan kasus zoonosa pada tahun 2020 adalah sebesar 100% atau 100% dari target yang telah ditetapkan, karena seluruh laporan kasus telah berhasil ditangani sesuai SOP. Setiap laporan kasus zoonosa di masyarakat akan langsung ditangani oleh Unit Respon Cepat (URC) yang merupakan tim yang dibentuk untuk menangani kasus zoonosa dalam waktu maksimal 24 jam.

- **Permasalahan :**

- 1) Pengujian TPC belum terlaksana karena chemicalia belum tersedia.
- 2) Informasi dari masyarakat tentang adanya kasus penyakit hewan menular belum optimal.
- 3) Tenaga khusus radiologi belum ada dan terbatasnya obat-obatan yang tersedia.

- **Solusi :**

- 1) House call dalam wilayah kota Yogyakarta dan mengoptimalkan JSS.
- 2) Mengoptimalkan fungsi seluruh peralatan yang ada baik di RPH maupun di lab kesmavet.

- **Analisis Efisiensi :**

Analisis efisiensi Program Pembinaan Kehewan dan Perikanan disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.17 Analisis Efisiensi Kinerja Program Pembinaan Kehewan dan Perikanan

No	Program	Indikator Kinerja Program	% Capaian Kinerja ($\geq 100\%$)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6 = (5-4)
3	Program Pembinaan Kehewan dan Perikanan	Persentase komoditas pangan asal hewan dan perikanan bebas dari bahan berbahaya	100.93%	98,20%	1,8%
		Persentase kasus penyakit zoonosa tertangani dengan cepat dan sesuai SOP	100.00%		

Dapat dilihat bahwa kinerja program melebihi kinerja anggaran yang berarti bahwa penggunaan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan di Program Pembinaan Pertanian adalah **EFISIEN** dengan efisiensi sebesar 1,8%.

3.3 REALISASI ANGGARAN

Penyerapan anggaran belanja langsung pada tahun 2020 mencapai Rp. 4.834.881.441,- dari total anggaran Rp. 4.931.422.588,- atau 98,04% dari anggaran yang dialokasikan.

Tabel 3.18. Realisasi Anggaran Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	%	Program	Anggaran Perubahan	Realisasi Anggaran	%
1	Ketersediaan Energi Meningkat	Angka Ketersediaan Energi	2.500 kkal/kapita/hr	2.594 kkal/kapita/hr	103.76 %	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.578.220.520	1.576.429.894	99,89%
						Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	369.675.000	363.397.925	99,93%
						Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	18.275.000	18.213.900	99,67%
						Pembinaan Ketahanan Pangan	582.623.056	578.227.860	99,25%
						Pembinaan Pertanian	811.863.396	752.538.162	92,69%
						Pembinaan Kehewan dan Perikanan	931.201.616	914.400.700	98,20%
						Pembinaan Ketahanan Pangan (Danais)	639.564.000	625.673.000	97,83%
Total							4.931.422.588	4.834.881.441	98.04%

Dari tujuh program yang dilaksanakan seluruhnya memiliki capaian realisasi keuangan di atas 95%, bahkan 4 program memiliki capaian 99% lebih. Capaian kinerja keuangan paling rendah 92,69% yang disebabkan karena adanya sisa anggaran untuk belanja tenaga harian lepas pemelihara kebun. Beberapa kendala pada pelaksanaan anggaran tahun 2020 tersebut telah dievaluasi dan ditindaklanjuti dalam perencanaan tahun 2020 dengan melakukan efisiensi penganggaran.

Jika dikaitkan antara kinerja pencapaian sasaran dengan penyerapan anggaran, pencapaian sasaran yang relatif baik dan diikuti dengan penyerapan anggaran kurang dari 100% menunjukkan bahwa dana yang disediakan untuk pencapaian sasaran pembangunan tahun 2020 telah mencukupi.

Analisis efisiensi anggaran dalam rangka pencapaian sasaran Dinas Pertanian dan Pangan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.19 Analisis Efisiensi Kinerja Sasaran

No	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	% Capaian Kinerja ($\geq 100\%$)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6 = (5-4)
1.	Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	103.76%	98,04%	1,96%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Pangan telah mencapai kinerja sebesar 100% dan dikatakan **EFISIEN** dengan efisiensi anggaran sebesar 1,96%. Efisiensi anggaran untuk mencapai sasaran diperoleh pemantapan koordinasi baik internal Dinas Pertanian dan Pangan maupun dengan perangkat daerah terkait.

PENUTUP

Penyelenggaraan kegiatan di Dinas Pertanian dan Pangan pada Tahun Anggaran 2020 merupakan tahun keempat dari Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2017-2022. Keberhasilan yang dicapai berkat kerja sama dan partisipasi semua pihak dan diharapkan dapat dipertahankan serta ditingkatkan. Sementara itu, untuk target-target yang belum tercapai perlu diantisipasi dan didukung oleh berbagai pihak.

Hasil laporan kinerja Dinas Pertanian dan Pangan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa analisis sasaran strategis Dinas Pertanian dan Pangan “Ketersediaan Pangan Meningkat” dengan indikator kinerja “Angka Ketersediaan Energi” diperoleh capaian kinerja sebesar 103.76%. Keberhasilan pencapaian tersebut didukung oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Komitmen Pemerintah Kota Yogyakarta dalam penyediaan cadangan pangan daerah berupa pengadaan beras sebanyak 15 Ton pada tahun 2020.
2. Kegiatan pengembangan pertanian perkotaan berbasis kampung dalam bentuk kampung sayur, lorong sayur, lele cendol dan berbagai kegiatan pemanfaatan pekarangan turut mendukung ketersediaan pangan di tingkat keluarga dan masyarakat.
3. Pengawasan dan pembinaan mutu dan keamanan pangan hasil pertanian, peternakan dan perikanan yang dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan.
4. Pengawasan dan pembinaan yang intensif terhadap zoonosis dan peredaran daging yang ASUH di Kota Yogyakarta

Langkah-langkah yang akan diambil untuk mempertahankan pencapaian kinerja yang baik tersebut dirumuskan Rencana Tindak Lanjut sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah cadangan pangan daerah secara kontinyu
2. Pemanfaatan pekarangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat.
3. Perbaikan pola konsumsi pangan untuk meningkatkan skor Pola Pangan Harapan.
4. Peningkatan pengawasan terhadap mutu pangan baik yang berasal dari pertanian, hewan maupun perikanan untuk meningkatkan mutu pangan yang beredar di Kota Yogyakarta.
5. Penguatan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian, peternakan dan perikanan untuk mewujudkan usaha tani/ternak/ikan yang berkelanjutan.

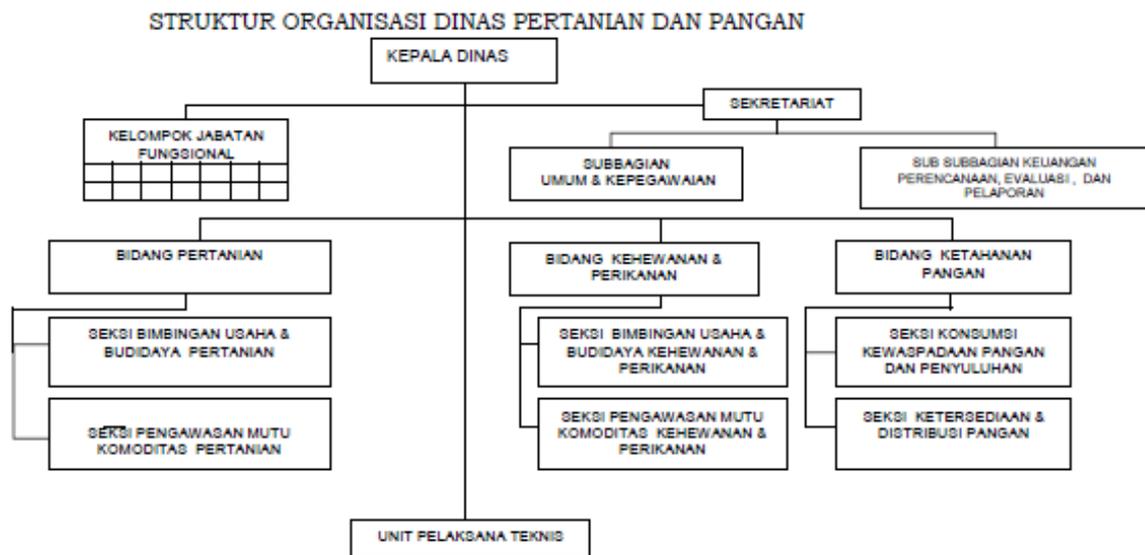
LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

LAMPIRAN I PERATURAN WALIKOTA YOGYAKARTA

NOMOR 89 TAHUN 2018

TENTANG SUSUNAN ORGANISASI, KEDUDUKAN, TUGAS, FUNGSI, DAN TATA KERJA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN KOTA YOGYAKARTA



WALIKOTA YOGYAKARTA,

ttd

HARYADI SUYUTI



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

Jalan Lingkar Selatan, Malangan, Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Kode Pos :55163
Telp. (0274) 4396955
EMAIL : pertanianpangan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakarta.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IR. SUYANA
Jabatan : Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta
Selanjutnya disebut pihak pertama
Nama : H. HARYADI SUYUTI
Jabatan : Walikota Yogyakarta
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab saya.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

H. HARYADI SUYUTI

Yogyakarta, 12 NOV 2020
Pihak Pertama,

IR. SUYANA
NIP. 19630910 199003 1 008

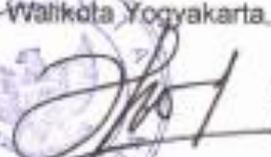
PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

KOTA YOGYAKARTA

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan Energi	2.500 kkal/kapita/hr

No	Program	Anggaran	Keterangan
1.	Pembinaan Pertanian	Rp. 811.863.396,-	Perubahan APBD Tahun Anggaran 2020
2.	Pembinaan Kehewanan dan Perikanan	Rp. 931.201.616,-	Perubahan APBD Tahun Anggaran 2020
3.	Pembinaan Ketahanan Pangan	Rp. 1.222.187.056,-	Perubahan APBD Tahun Anggaran 2020 dan BKK Danais

Walikota Yogyakarta,

H. HARYADI SUYUTI

Yogyakarta, 12 NOV 2020
Kepala Dinas Pertanian dan Pangan
Kota Yogyakarta,

IR. SUHANA
NIP. 19630910 199003 1 008

PERENCANAAN STRATEGIS (MATIKS RENSTRA)

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran dan Program	Formula Indikator Sasaran PD	Realisasi Sasaran PD		Target				Program PD	Indikator Program PD	Formula Indikator Program PD	Realisasi Program PD		Target Program PD			
				2017	2018	2019	2020	2021	2022				2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Ketersediaan dan mutu pangan meningkat	Indeks Pertanian dan Pangan	30% kinerja mutu dan keamanan pangan hasil pertanian + 30% kinerja mutu dan keamanan pangan hasil peternakan & perikanan + 40% kinerja ketersediaan pangan	92,11	93,90	-	-	-	-	Program Pembinaan Ketahanan Pangan	Angka ketersediaan energi	Hasil analisis Neraca Bahan Makanan	2.472 kkal/kapita/hr	2.475 kkal/kapita/hr	-	-	-	-
2	Ketersediaan energi meningkat	Angka ketersediaan energi	Hasil analisis Neraca Bahan Makanan	-	-	2.500 kkal/kapita/hr	2.500 kkal/kapita/hr	2.500 kkal/kapita/hr	2.500 kkal/kapita/hr	Program Pembinaan Ketahanan Pangan	Angka ketersediaan energi	Hasil analisis Neraca Bahan Makanan	2.472 kkal/kapita/hr	2.475 kkal/kapita/hr	-	-	-	-
											Kelurahan dengan kerawanan pangan	Kelurahan dengan kerawanan pangan	-	-	0 kelurahan	0 kelurahan	0 kelurahan	0 kelurahan
										Program Pembinaan Pertanian	Persentase bahan kimia berbahaya pada produk pertanian	(Jumlah sampel produk hasil pertanian yang mengandung bahan kimia berbahaya dibagi jumlah sampel produk pertanian) x 100%	5,06%	4,87%	-	-	-	-
											Persentase komoditas pangan asal tumbuhan yang bebas penggunaan bahan berbahaya	(Jumlah sampel pangan asal tumbuhan yang bebas penggunaan bahan berbahaya dibagi jumlah sampel pangan asal tumbuhan) dikali 100%	-	-	89%	90%	91%	92%
											Jumlah kelompok tani kelas utama	Penilaian Kelas Kelompok Tani	-	-	6 kelompok	7 kelompok	8 kelompok	9 kelompok
										Program Pembinaan Kehewan dan Perikanan	Persentase kasus penyakit zoonosa tertangani dengan cepat dan sesuai SOP	(Jumlah kasus penyakit zoonosa tertangani dengan cepat dan sesuai SOP dibagi jumlah seluruh kasus penyakit zoonosa)x 100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
											Jumlah tipiring kasus produk hasil ternak	jumlah tipiring kasus produk hasil ternak	42	30	-	-	-	-
	Persentase penggunaan bahan berbahaya pada olahan ikan	Jumlah olahan ikan yang menggunakan bahan berbahaya dibagi jumlah olahan ikan dikali 100%	15,91%	12,00%	-	-	-	-										

REALISASI CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KEGIATAN DINAS PERTANIAN DAN PANGAN 2020

Sasaran Kota :	Target	Realisasi	%
Skor PPH	85,60	94,30	110,16%

Sasaran Dinas :	Target	Realisasi	
Angka Ketersediaan Energi	2.500 kkal/kapita/hari	2.594 kkal/kapita/hr	103,76%

Anggaran :	Target	Realisasi	
Total	8.981.767.223	8.720.906.049	97,10%
Belanja Tidak Langsung	4.050.344.635	3.886.024.608	95,94%
Belanja Langsung	4.931.422.588	4.834.881.441	98,04%

Pendapatan	Target	Realisasi	
	239.712.700	259.171.900	108,12%

CAPAIAN TARGET PROGRAM (OUTCOME)

	Urusan/Program/Kegiatan	Tolok Ukur Program/Kegiatan	Capaian Kinerja			Capaian Keuangan		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase Kelancaran Administrasi, Keuangan dan Operasional Perkantoran	100%	100%	100%	1.578.220.520	1.576.429.894	99,89%
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase Sarana dan Prasarana Aparatur yang memadai	100%	100%	100%	369.675.000	369.397.925	99,93%
3	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Persentase Peningkatan Laporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100%	100%	100%	18.275.000	18.213.900	99,67%
4	Program Pembinaan Ketahanan Pangan	Kelurahan dengan kerawanan pangan	0 kelurahan	0 kelurahan	100%	582.623.056	578.227.860	99,25%
5	Program Pembinaan Pertanian	Persentase komoditas pangan asal tumbuhan yang bebas penggunaan bahan berbahaya	90,00%	92,70%	103,00%	811.863.396	752.538.162	92,69%
		Jumlah kelompok tani kelas Utama	7 kelompok	8 kelompok	114,29%			
6	Program Pembinaan Kehewanan dan Perikanan	Persentase komoditas pangan asal hewan dan perikanan bebas dari bahan berbahaya	97,00%	98,72%	101,78%	931.201.616	914.400.700	98,20%
		Persentase kasus penyakit zoonosa tertangani dengan cepat dan sesuai SOP	100%	100%	100,00%			
7	Program Pembinaan Ketahanan Pangan					639.564.000	625.673.000	97,83%
						4.931.422.588	4.834.881.441	98,04%

	Urusan/Program/Kegiatan	Tolok Ukur Program/Kegiatan	Capaian Kinerja			Capaian Keuangan		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
CAPAIAN TARGET KEGIATAN (OUTPUT)								
	Urusan/Program/Kegiatan	Tolok Ukur Program/Kegiatan	Capaian Kinerja			Capaian Keuangan		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase Kelancaran Administrasi, Keuangan dan Operasional Perkantoran	100%	100%	100%	1.578.220.520	1.576.429.894	99,89%
1	Penyediaan Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi	Rapat koordinasi yang terselenggara	17 kali	21 kali	123,5%	10.820.000	10.807.045	99,88%
		Laporan perjalanan dinas	5 laporan	5 laporan	100,0%			
2	Penyediaan Jasa, Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Alat tulis kantor yang tersedia	58 jenis	58 jenis	100,0%	1.567.400.520	1.565.622.849	99,89%
		Komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	4 jenis	4 jenis	100,0%			
		Surat Dinas yang dikelola	150 buah	150 buah	100,0%			
		Bahan dan peralatan kebersihan yang tersedia	9 jenis	9 jenis	100,0%			
		Bahan - bahan komputer/printer yang tersedia	15 jenis	15 jenis	100,0%			
		Peralatan dan perlengkapan kantor/rumah tangga yang tersedia	4 jenis	4 jenis	100,0%			
		Bahan bacaan/surat kabar tersedia	2 jenis	2 jenis	100,0%			
		STNK kendaraan dinas/operasional yang diperpanjang izinnya	41 unit	26 unit	63,4%			
		Jasa KIR kendaraan dinas/operasional	8 kali	8 kali	100,0%			
		Jasa pembayaran telepon dan bantuan komunikasi	12 bulan	12 bulan	100,0%			
		Jasa percetakan	4 jenis	4 jenis	100,0%			
		Jasa penggandaan	30.000 lembar	30.000 lembar	100,0%			
		Jasa pemeliharaan peralatan dan perlengkapan kantor/ kerja/ kerumahtanggaan	6 jenis	6 jenis	100,0%			
		Jasa keamanan	12 bulan	12 bulan	100,0%			
		Jasa kebersihan kantor	12 bulan	12 bulan	100,0%			
		Jasa Tenaga Pendukung Administrasi Perkantoran	9 orang	9 orang	100,0%			
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase Sarana dan Prasarana Aparatur yang memadai	100%	100%	100%	369.675.000	369.397.925	99,93%
1	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung/Bangunan Kantor	Jasa pemeliharaan rutin/berkala dan rehab bangunan kantor dan gudang	6 lokasi	6 lokasi	100,0%	296.955.000	296.955.000	100,00%
2	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Jasa pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional roda dua	23 unit	23 unit	100,0%	72.720.000	72.442.925	99,62%
		Jasa pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional roda tiga	3 unit	3 unit	100,0%			
		Jasa pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional roda empat	9 unit	9 unit	100,0%			

	Urusan/Program/Kegiatan	Tolok Ukur Program/Kegiatan	Capaian Kinerja			Capaian Keuangan		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
3	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Persentase Peningkatan Laporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100%	100%	100%	18.275.000	18.213.900	99,67%
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pengendalian dan laporan Capaian Kinerja Perangkat Daerah	Dokumen perencanaan, penganggaran, pengendalian, laporan kinerja, keuangan dan SDM	6 jenis dokumen	6 jenis dokumen	100,0%	18.275.000	18.213.900	99,67%
4	Program Pembinaan Ketahanan Pangan	Kelurahan dengan kerawanan pangan	0 kelurahan	0 kelurahan	100%	582.623.056	578.227.860	99,25%
1	Pembinaan Konsumsi, Kewaspadaan Pangan dan Penyuluhan	Kampung sayur yang dikembangkan	3 lokasi	3 lokasi	100,0%	405.123.736	401.272.200	99,05%
		Dokumen Ketahanan Pangan	2 dokumen	2 dokumen	100,0%			
		Komunikasi, informasi dan edukasi ketahanan pangan	1 kegiatan	1 kegiatan	100,0%			
		Penyuluh pertanian dan perikanan terfasilitasi	13 orang	13 orang	100,0%			
2	Pengendalian Ketersediaan dan Distribusi Pangan	Pemantauan dan pengendalian ketersediaan dan distribusi pangan	295 lokasi	295 lokasi	100,0%	177.499.320	176.955.660	99,69%
		Dokumen Neraca Bahan Makanan	1 dokumen	1 dokumen	100,0%			
		Dokumen data dasar ketersediaan dan distribusi pangan	1 dokumen	1 dokumen	100,0%			
		Dewan Ketahanan Pangan terfasilitasi	1 kali	1 kali	100,0%			
5	Program Pembinaan Pertanian	Persentase komoditas pangan asal tumbuhan yang bebas penggunaan bahan berbahaya	90,00%	92,70%	103,00%	811.863.396	752.538.162	92,69%
		Jumlah kelompok tani kelas Utama	7 kelompok	8 kelompok	114,29%			
1	Pembinaan Usaha dan Budidaya Pertanian	Kebun yang terkelola dengan baik	3 lokasi	3 lokasi	100,0%	678.812.586	619.668.712	91,29%
		Pelaku usaha pertanian yang dibina teknik usaha dan budidayanya	23 kelompok	24 kelompok	104,3%			
		Evaluasi dan lomba kelompok tani	13 kali	14 kali	107,7%			
		Dokumen Data Statistik Pertanian	1 dokumen	1 dokumen	100,0%			
2	Pengawasan Mutu Komoditas dan Pelayanan Pertanian	Sertifikat kepatuhan atas mutu komoditas pertanian yang diterbitkan	5 sertifikat	5 sertifikat	100,0%	133.050.810	132.869.450	99,86%
		Olahan hasil pertanian yang dikembangkan	15 jenis olahan	15 jenis olahan	100,0%			
		Komunikasi, informasi dan edukasi mutu hasil pertanian	1 kali	1 kali	100,0%			
		Pelaku usaha perdagangan komoditas pertanian yang dibina	1 kali	1 kali	100,0%			
6	Program Pembinaan Kehewan dan Perikanan	Persentase komoditas pangan asal hewan dan perikanan bebas dari bahan berbahaya	97,00%	98,72%	101,77%	931.201.616	914.400.700	98,20%
		Persentase kasus penyakit zoonosa tertangani dengan cepat dan sesuai SOP	100%	100%	100,00%			

	Urusan/Program/Kegiatan	Tolok Ukur Program/Kegiatan	Capaian Kinerja			Capaian Keuangan		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Pembinaan Usaha Budidaya Kehewan dan Perikanan	Operasional Pelayanan Poliklinik Hewan	16 jenis	16 jenis	100,0%	453.194.832	450.328.604	99,37%
		Balai Benih Ikan dan Sub Raiser yang terkelola	3 lokasi	3 lokasi	100,0%			
		Pelaku usaha peternakan dan perikanan yang dibina teknik usaha dan budidaya	1 kali	1 kali	100,0%			
		Pengendalian penyakit zoonosa	45 kelurahan	45 kelurahan	100,0%			
		Data statistik peternakan dan perikanan	2 dokumen	2 dokumen	100,0%			
2	Pengawasan Mutu Komoditas Kehewan dan Perikanan	Uji mutu komoditas kehewan dan perikanan	1.440 sampel	1.645 sampel	114%	478.006.784	464.072.096	97,08%
		Operasional pelayanan Rumah Potong Hewan	2 jenis layanan	2 jenis layanan	100,0%			
		Pemantauan pemotongan hewan qurban	90 TPH	90 TPH	100,0%			
		Komunikasi, informasi dan edukasi mutu komoditas kehewan dan perikanan	12 kali	12 kali	100,0%			
		Unit usaha peternakan dan perikanan yang dibina mutu komoditasnya	130 unit	223 unit	172%			
7	Program Pembinaan Ketahanan Pangan				639.564.000	625.673.000	97,83%	
1	Pengembangan Lumbung Mataraman	Jumlah sistem lumbung pangan yang dilaksanakan oleh masyarakat	3 lokasi	3 lokasi	100,0%	639.564.000	625.673.000	97,83%
Total						4.931.422.588	4.834.881.441	98,04%